

Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Nailatul Fadhilah¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: fadhilahnailatul1409@gmail.com, erianjonisosologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Latar belakang dari penelitian ini bermula dari mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* pada saat jam pembelajaran hingga mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas, selain itu ada juga mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* di luar jam pembelajaran, walaupun digunakan di luar jam pembelajaran tetapi penggunaannya yang berlebihan. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pendapat mahasiswa FIS UNP terkait fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Sosiologi Komunikasi *Use and Gratification* Katz, Gurevitch, dan Has. Teori ini berasumsi bahwa *audiens* aktif dalam memilih dan menggunakan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP adalah sebagai media informasi, sebagai media hiburan, sebagai media bisnis, sebagai sumber tempat belajar, dan ekspresi diri. Dari penjelasan tersebut maka secara keseluruhan peneliti menemukan adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP.

Kata Kunci: *Fungsi Sosial, Mahasiswa, Tik Tok*

Abstract

This study aims to determine the use of the Tik Tok application for FIS UNP students. The background of this research stems from students who use the Tik Tok application during learning hours to disrupt the teaching and learning process in the classroom, besides that there are also students who use the Tik Tok application outside of learning hours, although it is used outside of learning hours but its use is excessive. Based on these problems, the researchers are interested in examining how the opinions of FIS UNP students regarding the social function of using the Tik Tok application. This study aims to determine the use of the Tik Tok application for FIS UNP students. This study was analyzed using the Sociology of Communication theory of Use and Gratification Katz, Gurevitch, and Has. This theory assumes that the audience is active in choosing and using certain media to meet certain needs. This research uses a case study type qualitative approach. The selection of informants was done by purposive sampling with a total of 10 people. Data was collected by means of non-participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed using Miles and Huberman by means of data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that there were several social functions of using the Tik Tok application for FIS UNP students, namely as a medium of information, as an entertainment medium, as a business medium, as a source of learning, and self-expression. From this explanation, overall the researchers found a need that could be satisfied by the Tik Tok application for FIS UNP students.

Keywords: *Social Function, Student, Tik Tok*



Received: July 27, 2021

Revised: September 21, 2021

Available Online: September 30, 2021

Pendahuluan

Media sosial merupakan sarana untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama melalui bantuan internet. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Erianjoni, 2019). Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Adanya media sosial penggunaannya bisa berbagi dan menerima informasi. Salah satu contoh media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial *Tik Tok*.

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat video menarik, berinteraksi di dalam komentar maupun chat pribadi. Terbukti pada awal Agustus 2017 lalu, *Tik Tok* memiliki 600 juta pengguna di seluruh dunia (Anjani, 2020).

Aplikasi yang berasal dari Negara Tiongkok ini diciptakan pada tahun 2016 oleh *Byte Dance* dan pada tahun 2017 aplikasi *Tik Tok* mulai masuk ke Indonesia, kemudian puncaknya bulan juli 2018 dilakukan pemblokiran aplikasi *Tik Tok* di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Pratami, 2020). Pemblokiran aplikasi *Tik Tok* pada tahun 2018 dilakukan oleh Kominfo karena adanya sekitar tiga ribu laporan masyarakat yang masuk ke Kominfo soal konten negatif di aplikasi *Tik Tok* dan juga adanya laporan dari Perlindungan Anak Indonesia akan banyaknya konten negatif di *Tik Tok* seperti pornografi, asusila dan pelecehan agama di sana (Pratami, 2020).

Seiring dengan perkembangan waktu, pada awal tahun 2020 aplikasi ini malah digemari oleh banyak orang yang berasal dari berbagai macam kalangan seperti public figur, remaja, anak-anak, ibu-ibu, mahasiswa sekalipun menggunakan aplikasi ini. Salah satu pengguna dari aplikasi ini adalah mahasiswa baik perempuan maupun yang laki-laki, bahkan hampir setiap hari mereka menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Indonesia terdapat 10 juta lebih pengguna aktif aplikasi *Tik Tok*. Mayoritas pengguna aplikasi *Tik Tok* adalah anak milenial, usia sekolah atau yang biasa dikenal dengan generasi Z (Wisnu, 2020).

UNP memiliki ribuan mahasiswa, setelah peneliti amati banyak mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Terdapat delapan fakultas di UNP, salah satunya Fakultas Ilmu Sosial. Mahasiswa di FIS sebagai penonton atau pengguna aplikasi *Tik Tok*, tetapi ada juga sebagai *content creator* di *Tik Tok* dengan bermacam-macam konten yang mereka bagikan. Setelah peneliti mengamati di FIS UNP ada mahasiswa yang salah dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok* seperti mereka menggunakannya disaat jam pembelajaran hingga mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas, selain itu ada juga mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* di luar jam pembelajaran, walaupun digunakan di luar jam pembelajaran tetapi penggunaannya yang tidak kenal waktu.

Hal seperti inilah yang menjadi permasalahan hingga perlu ditinjau kembali fungsi sosial dari penggunaan aplikasi *Tik Tok* tersebut bagi mahasiswa FIS UNP. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat

mahasiswa FIS UNP terkait fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Berikut beberapa Nama Mahasiswa FIS UNP yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*:

Tabel 1. Data Mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

No	Nama Mahasiswa	Tahun Masuk	Jurusan
1	HFM	2017	Ilmu Administarsi Negara
2	SM	2017	Ilmu Administarsi Negara
3	SL	2018	Sosiologi
4	MI	2017	Sosiologi
5	AM	2017	Sosiologi
6	MR	2016	Ilmu Sosial Politik
7	ITS	2017	Ilmu Sosial Politik
8	SL	2019	Geografi
9	AN	2019	Geografi
10	RA	2017	Ilmu Administrasi Negara

Sumber: Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Studi relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Riska Mariani (2019): “Pengaruh media sosial *Tik Tok* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial *Tik Tok* sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Peserta didik banyak menghabiskan waktu di rumah bermain handphone dengan membuat video-video di *Tik Tok*. Maka dari itu membuat mereka akan lupa waktu belajar dan mereka membuat video *Tik Tok* tersebut kurang lebih 1 jam.

Studi relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Fredrick Gerhad Sitorus (2018): “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* terhadap Prilaku Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* terhadap prilaku anak remaja di Kota Medan. Perubahan pola prilaku adalah ketika para remaja tidak dapat membedakan apakah video *Tik Tok* yang mereka tonton tersebut bermanfaat, bermoral dan bersifat edukasi. Kemudian ketertarikan atau minat para remaja di Kota Medan terhadap aplikasi *Tik Tok*, karena fitur-fitur aplikasi *Tik Tok* sangat bervariasi dan beragam sehingga pembuatan video dapat dilakukan dengan menarik. Studi relevan selanjutnya dilakukan oleh Bagus Prianbodo (2018): “Pengaruh *Tik Tok* terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Tik Tok* memiliki pengaruh terhadap tingkat kreatifitas remaja Surabaya.

Berdasarkan studi relevan di atas penelitian ini berbeda dengan studi relevan tersebut, meskipun sama-sama mengangkat tentang *Tik Tok*, tetapi pada penelitian ini lebih difokuskan pada fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP, maka dari itu penulis tertarik dalam mengangkat permasalahan ini di dalam sebuah penelitian dengan judul “Fungsi Sosial Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa FIS UNP terkait fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok*.

Fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan teori *Uses and*

Gratifications. Uses and gratification adalah teori yang menyatakan bahwa audiens aktif dalam memilih dan menggunakan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam kaitannya antara teori *uses and gratification* dengan penelitian ini adalah dimana mahasiswa FIS UNP menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Terlihat jelas bahwa mereka menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk menghilangkan rasa bosan dan galau, orang yang hobinya *dance* atau menari bisa tersalurkan bakatnya. Maka ini sesuai dengan teori *uses and gratification* dimana seorang mahasiswa yang menggunakan aplikasi tersebutlah yang dapat memilih bahwa bermain *Tik Tok* dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi tersebut (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa FIS UNP terkait fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok*, yang mana nantinya akan menjelaskan fakta dalam bentuk gambar atau kata dan data yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian deskriptif diperoleh melalui wawancara di lapangan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP berkaitan dengan penggunaan aplikasi tersebut bagi mahasiswa. Teknik yang dipilih dalam Pemilihan informan adalah *Purposive Sampling* artinya memilih sumber data yang akan diwawancarai dengan beberapa timbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNP yang berasal dari berbagai jurusan yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang mahasiswa FIS UNP.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Albi Anggito, 2018).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam disebut juga sebagai wawancara tidak terstruktur karena dalam wawancara mendalam peneliti mencari makna sesuai dengan pandangan informan. Pada wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian (Mardawani, 2020). Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan bisa berbentuk gambar (Pratiwi, 2017). Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa konten-konten di aplikasi *Tik Tok* yang dilihat mahasiswa FIS UNP dan rekaman video *Tik Tok* yang dibagikan atau dibuat oleh mahasiswa FIS UNP.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang benar. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Menurut Bachtiar S Bachri terdapat 5 macam triangulasi

yaitu, triangulasi sumber, waktu, teori, peneliti dan metode (Zam, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu, peneliti membandingkan kembali tingkat keaslian data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, antara informasi yang disampaikan di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi dan membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang ada (Zam, 2018). Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendatakan data yang sama dan pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek (Zam, 2018). Dalam hal peneliti dalam mendapatkan data tidak hanya melakukan observasi, namun peneliti juga melakukan wawancara serta studi dokumentasi untuk memperkuat temuan lapangan terkait fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman dikutip Sugiyono 2010 terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Fungsi Sosial Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP

Zaman yang serba digital, banyak dijumpai mahasiswa yang menggunakan aplikasi-aplikasi terbaru, salah satunya adalah aplikasi *Tik Tok*. *Tik Tok* merupakan aplikasi media sosial berbasis video yang bisa membuat penggunaannya menjadi ketagihan karena didukung oleh lagu dan musik yang menyenangkan, kemudian ditambah dengan filter yang menarik. Aplikasi *Tik Tok* merupakan salah satu aplikasi yang bisa membuat penggunanya terhibur. Salah satu pengguna dari aplikasi *Tik Tok* adalah mahasiswa FIS UNP. *Tik Tok* merupakan kunci utama bagi mahasiswa FIS UNP untuk memenuhi kebutuhannya.

Aplikasi *Tik Tok* dapat memberikan hiburan bagi setiap mahasiswa FIS UNP untuk menghilangkan rasa lelah atau rasa bosannya. Bahkan mahasiswa FIS UNP bisa tertawa jika menggunakan aplikasi *Tik Tok* karena dalam aplikasi *Tik Tok* tersebut menyajikan berbagai macam bentuk video. Aplikasi *Tik Tok* merupakan salah satu aplikasi yang sedang digemari oleh berbagai kalangan salah satunya mahasiswa. Fungsi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu (Fuadi, 2013).

Fungsi sosial aplikasi *Tik Tok* merupakan kegunaan dari aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa, yang mana fungsi sosial aplikasi *Tik Tok* tersebut berbeda-beda bagi setiap mahasiswa. Terdapat beberapa fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP:

Pertama Sebagai Media Informasi salah satu fungsi sosial Aplikasi *Tik Tok* adalah sebagai media informasi. Dalam aplikasi *Tik Tok* terdapat berbagai informasi yang dibutuhkan mahasiswa FIS UNP. Media informasi yang disajikan oleh aplikasi *Tik Tok* dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Semakin berkembangnya zaman, mahasiswa FIS UNP semakin membutuhkan informasi karena dengan adanya aplikasi *Tik Tok* informasi yang disajikan cepat beredar, maka dari itu membuat mahasiswa FIS UNP lebih cepat mendapatkan informasi. Hal ini di ungkapkan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang bernama Tia (22 tahun), yaitu:

“...Dek gara-gara aplikasi *Tik Tok* ko Tia banyak mandapekan informasi Nai yang Tia indak tau manjadi tau. Contohnya ado konten atau video tentang baa caro awak marawat laptop yang benar. Awal nyo Tia ndak pernah merawat

laptop tia do, jadi dek nonton konten atau video tu termotivasi lo tia untuak merawat laptop ko supaya tahan lamo nyo dipakai... ”.

Artinya:

“...Karena aplikasi *Tik Tok* ini saya banyak mendapatkan informasi yang saya tidak tau menjadi tau. Contohnya ada konten atau video tentang bagaimana cara kita merawat laptop yang benar. Awalnya saya tidak pernah merawat laptop, jadi karena nonton konten atau video tersebut saya termotivasi untuk merawat laptop supaya tahan lama dipakai...” (Wawancara, tanggal 5 april 2020).

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dengan adanya aplikasi *Tik Tok* ini, banyak sekali informasi yang saat ini dibutuhkan. Menurut Tia dengan adanya aplikasi *Tik Tok* Tia banyak mendapatkan strategi atau cara yang awalnya tidak tau menjadi tau. Selanjutnya juga dipaparkan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Pendidikan Sosiologi Deky (22 tahun) yaitu:

“...Kalau bagi Deky mah nai aplikasi Tik Tok ko inyo magiah awak informasi yang awak butuhkan, Deky kan urang suko samo olah raga bola, jadi di Tik Tok banyak informasi yang berkaitan jo bola atau olahraga lainnya, apolai informasi ko informasi yang sedang angek-angkek nyo bana atau sedang trendinglah. Informasi yang nyo agiah tu dalam bentuk video gitu, jadi itu lebih menarik bagi Deky dan itu lebih mudah dicerna daripada membaca dari media-media cetak...”

Artinya:

“...Kalau untuk saya, aplikasi *Tik Tok* ini memberikan saya informasi yang saya butuhkan, saya kan orang nya suka sama olah raga bola, jadi di *Tik Tok* banyak informasi yang berkaitan dengan bola atau olahraga lainnya. Apalagi informasi yang berikannya merupakan informasi yang sedang hangat-hangatnya atau sedang trending. Informasi yang disajikan dalam bentuk video gitu, jadi itu lebih menarik bagi saya dan itu lebih mudah dicerna daripada membaca berita yang ada pada media-media cetak...” (Wawancara, tanggal 14 april 2021).

Berdasarkan penuturan Informan di atas dapat dipahami bahwa aplikasi *Tik Tok* dapat dijadikan sebagai media informasi bagi Mahasiswa FIS UNP. Apalagi bentuk informasi yang diberikan oleh aplikasi *Tik Tok* sendiri berkaitan erat dengan hoby atau bakat Mahasiswa tersebut. Menurut Deky informasi yang diberikan oleh *Tik Tok* berbentuk video, karena itu membuat kita lebih tertarik dalam menggunakannya. Jika dikaitkan dengan analisis teori Sosiologi Komunikasi *Uses and Gratifications* Katz, Gurevitch dan Has terlihat bahwa adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media, dimana orang melakukan sesuatu karna adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Terlihat jelas adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam teori ini dijelaskan adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Salah satu kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP adalah kebutuhan kognitif. Dalam kebutuhan kognitif, dimana adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh *Tik Tok* seperti memperoleh informasi. Banyak sekali informasi yang didapatkan oleh mahasiswa FIS UNP ketika menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Informasi yang diberikan oleh aplikasi *Tik Tok* ini merupakan informasi yang sedang trending atau sedang hangat-hangat nya dan juga informasi yang saat ini dibutuhkan oleh mahasiswa

FIS UNP. Dalam aplikasi *Tik Tok* ini, isinya tidak hanya video orang yang joget-joget saja, tapi juga banyak video yang bermanfaat bagi pengguna *aplikasi Tik Tok*. Sebagai pengguna *aplikasi Tik Tok* harus pandai memilah informasi, karena tidak semua informasi yang ada di *Tik Tok* itu benar.

Kedua aplikasi *Tik Tok* berfungsi sebagai media hiburan. Dalam aplikasi *Tik Tok* tidak hanya video yang dapat memberikan sebuah informasi, tapi juga banyak video yang berisikan hiburan. Media sosial *Tik Tok* dapat membuat mahasiswa FIS UNP terhibur ketika menggunakannya, karena dalam aplikasi *Tik Tok* banyak kumpulan video-video lucu. Apalagi saat mereka sedang merasa lelah, bosan, lalu mahasiswa FIS UNP menggunakan aplikasi *Tik Tok* ini, dengan itu bisa membuat mahasiswa FIS UNP merasa terhibur.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan aplikasi *Tik Tok* dapat dijadikan sebagai media hiburan bagi mahasiswa FIS UNP. Apalagi saat mereka sedang merasa lelah, bosan, lalu mahasiswa FIS UNP menggunakan aplikasi *Tik Tok* ini, dengan itu bisa membuat mahasiswa FIS UNP merasa terhibur. Jadi bisa dikatakan aplikasi *Tik Tok* ini bisa dijadikan sebagai media hiburan bagi mahasiswa FIS UNP.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mahasiswa FIS UNP Jurusan Ilmu Sosial Politik yang bernama Ramez (24 tahun):

“...Pas sado waktu luang atau katiko ramez lah siap mengarajoan suatu pekerjaan, kumpulan video yang ado di Tik Tok bisa dijadikan sebagai hiburan, soalnya banyak video lawak-lawak di situ....”

Artinya:

“...Ketika ada waktu luang atau ketika saya sudah melakukan pekerjaan, kumpulan video di Tik Tok bisa dijadikan sebagai hiburan, soalnya banyak video yang lucu-lucu di sana...” (Wawancara, tanggal 8 April 2021).

Menurut penuturan informan di atas, aplikasi *Tik Tok* bisa dijadikan media hiburan dalam waktu luang atau ketika sudah melakukan pekerjaan. Menurut Ramez banyak video lucu yang ada di aplikasi *Tik Tok* yang bisa membuat dirinya terhibur. Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP jurusan Ilmu Administrasi Negara Kiki (22 tahun):

“...Pas ada waktu senggang kiki mambuka aplikasi Tik Tok, banyak bana video yang ado di Tik Tok yang bisa buek awak terhibur, contohnya video tingkah laku kucing yang lucu...”

Artinya:

“...ketika ada waktu senggang, saya membuka aplikasi Tik Tok, banyak sekali video yang ada di Tik Tok yang bisa membuat kita terhibur, contohnya video tingkah laku kucing...” (Wawancara, tanggal 1 Mei 2021).

Berdasarkan penuturan informan di atas, ketika waktu senggang kiki lebih membuka aplikasi *Tik Tok*, karena banyak kumpulan video lucu yang bisa membuat Kiki terhibur. Jika dikaitkan dengan analisis teori Sosiologi Komunikasi *Uses and Gratifications* Katz, Gurevitch dan Has terlihat bahwa adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media, dimana orang melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Terlihat jelas adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam teori ini dijelaskan adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok*

bagi mahasiswa FIS UNP. Salah satu kebutuhan yang dipuaskan oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP adalah Kebutuhan Pelepasan Ketegangan. Dalam kebutuhan pelepasan dan ketegangan, dimana orang menggunakan media untuk dijadikan sebagai pelarian dan pengalihan. Seperti halnya mahasiswa FIS UNP ketika mahasiswa FIS UNP memiliki waktu senggang, selesai melakukan pekerjaan atau sedang merasa bosan, perasaan galau, kumpulan video lucu yang dibuat oleh *conten creator* dapat dijadikan sebagai hiburan bagi mahasiswa FIS UNP.

Ketiga, fungsi *Tik Tok* sebagai media bisnis. *Tik Tok* merupakan salah satu media sosial yang bisa di jadikan sebagai tempat untuk mempromosikan *small busnies*. Aplikasi *Tik Tok* saat ini merupakan salah satu aplikasi yang sedang digemari oleh generasi milenial. Ini merupakan peluang yang sangat besar bagi pedagang online untuk mempromosikan *small busnies* nya sehingga dapat meningkatkan omset penjualan. Di era yang sekarang orang lebih memilih berbelanja secara online daripada memilih belanja datang ke toko secara langsung, dengan ini membuat mahasiswa FIS UNP memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* untuk mempromosikan *small busnies* nya.

Hal ini disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Geografi Loren (20 tahun) yaitu:

"...aplikasi Tik Tok Loren manfaatkan untuak mampromosial small busnies, Loren nio marintis usaha Loren. Jadi dek ado aplikasi Tik Tok ko bisa Loren jadikan sarana untuak mampromosian barang dagangan Loren, apolai yang mamakai aplikasi Tik Tok banyak dari kalangan milenial, jadi itu lebih mempelancar jualan Loren..."

Artinya:

"...Aplikasi Tik Tok saya jadikan untuk mempromosikan small busnies saya, saya mau merintis usaha. Jadi dengan adanya aplikasi Tik Tok ini saya bisa jadikan sarana untuk mampromosian barang dagangan saya, apalagi yang menggunakan aplikasi Tik Tok ini banyak dari kalangan milenial, jadi itu lebih mempelancar jualan saya..." (Wawancara, tanggal 1 Mei 2021)

Berdasarkan informan di atas aplikasi *Tik Tok* bisa dijadikan sebagai tempat untuk mempromosikan barang dagangannya. Menurut Loren pengguna aplikasi *Tik Tok* banyak berasal dari milenial, jadi itu lebih bisa menaikkan jual beli barang dagangannya. Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Pendidikan Sosiologi Ica (22 tahun):

"...ica makai aplikasi Tik Tok untuak bisnis, dek gara-gara ica ado jualan, seperti yang ica tahu kalau Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digemari oleh milenial, jadi potensi dari Tik Tok ko gadang supaya awak banyak mandapekan omset..."

Artinya:

"...saya menggunakan aplikasi Tik Tok untuk bisnis, karena saya ada jualan, seperti yang saya tau kalau Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digemari oleh milenial, jadi potensi dari Tik Tok ini sangat besar supaya banyak mendapatkan omset..." (Wawancara, tanggal 10 Mei 2021).

Berdasarkan informan di atas aplikasi *Tik Tok* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digemari oleh milenial. Menurut Ica dengan adanya aplikasi *Tik Tok* bisa memperbanyak omset bagi orang yang berjualan. Jika dikaitkan dengan analisis teori

Sosiologi Komunikasi Teori *Uses and Gratifications* Katz, Gurevitch dan Has terlihat bahwa adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media, dimana orang melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Terlihat jelas adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam teori ini dijelaskan adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tok Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Salah satu kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP adalah Kebutuhan Integritas Personal. Dalam kebutuhan Integritas Personal, dimana orang menggunakan media untuk dapat memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status. Seperti halnya mahasiswa FIS UNP yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk mempromosikan *small business* nya dan juga untuk berjualan. Mereka yakin dengan memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* ini dapat meningkatkan omset penjualannya. Dengan adanya aplikasi *Tik Tok* ini juga dapat meningkatkan stabilitas mahasiswa FIS UNP, dimana adanya kemandirian bagi diri mereka yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk berjualan sehingga membuat mereka lebih dari yang sebelumnya, karena sudah banyak pengalaman.

Keempat, berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Para pengguna aplikasi *Tik Tok* sangat tertarik dengan kumpulan video yang dibagikan oleh *content creator*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan mahasiswa FIS UNP Jurusan Pendidikan Sosiologi lastri (22 tahun):

“...kalau untuak Lastri aplikasi Tik Tok digunakan untuak manambah wawasan, katiko Lastri ndak ado inspirasi, Lastri mambuka aplikasi Tik Tok, jadi hanya hanya scroll 15 detik, 60 detik, wawasan Lastri bisa batambah, banyak pengetahuan yang Lastri dapekan dari aplikasi Tik Tok, kalau digunoan dengan caro yang tepat...”

Artinya:

“...bagi saya aplikasi Tik Tok digunakan untuk menambah wawasan, ketika saya tidak memiliki inspirasi, saya membuka aplikasi Tik Tok, jadi hanya scroll 15 detik, 60 detik wawasan saya menjadi bertambah, banyak pengetahuan yang saya dapatkan dari aplikasi Tik Tok, kalau digunakan dengan cara yang tepat...”
(Wawancara, tanggal 10 Mei 2021)

Berdasarkan penuturan informan di atas aplikasi *Tik Tok* bisa menambah wawasan ketika tidak memiliki inspirasi. Menurut Lastri banyak pengetahuan yang didapatkan dari *aplikasi Tik Tok* kalau digunakan dengan cara yang tepat. Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Ilmu Sosial Politik Intan (22 tahun):

“...kalau menurut intan aplikasi Tik Tok bisa juo dijadikan untuak manambah wawasan dan pengetahuan, karna banyak content creator yang mambagian ilmu-ilmu nyo di situ. Bahkan ado dari dosen-soden yang mamakai aplikasi Tik Tok untuak berbagi ilmunyo...”

Artinya:

“...Kalau menurut saya aplikasi Tik Tok bisa juga digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, karena banyak content creator yang membagikan

ilmu-ilmunya di sana. Bahkan ada juga dosen-dosen yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk berbagi ilmunya...” (Wawancara, tanggal 20 April 2021).

Berdasarkan informan di atas banyak *content creator* yang membagikan ilmunya di aplikasi *Tik Tok*. Menurut Intan banyak dari kalangan yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* dan membagikan ilmu-ilmunya di sana. Hal ini juga disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Geografi Annisa (20 tahun).

“...video yang saya buat bukan hanya video-video yang lagi viral saja, saya juga buat video yang bisa menambah pengetahuan pengguna aplikasi *Tik Tok*, salah satunya adalah mahasiswa. Contoh video yang saya buat tentang cara mengutip yang benar dan lain-lain...”

Artinya:

“...video yang saya buat bukan hanya video-video yang lagi viral saja, saya juga membuat video yang bisa menambah pengetahuan dan wawasan pengguna aplikasi *Tik Tok*, salah satunya adalah mahasiswa. Contoh video yang saya buat tentang cara mengutip yang benar dan lain-lain...” (Wawancara, tanggal 1 Mei 2021).

Menurut informan di atas, video yang dibuatnya bukan hanya video yang lagi viral saja, tapi banyak juga video yang bisa menambah pengetahuan dan wawasan. Menurut Annisa salah satu contoh video yang dibuatnya berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Jika dikaitkan dengan analisis teori Sosiologi Komunikasi *Uses and Gratifications* Katz, Gurevitch dan Has terlihat bahwa adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media, dimana orang melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Terlihat jelas adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam teori ini dijelaskan adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Salah satu kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP adalah Kebutuhan Kognitif. Dalam kebutuhan kognitif, dimana adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh *Tik Tok* seperti pengetahuan dan pemahaman. Seperti halnya mahasiswa FIS UNP yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*, ketika mahasiswa FIS UNP tidak memiliki inspirasi, dengan *mencroll* video yang ada di *Tik Tok*, dapat menambah pengetahuan dan wawasan jika digunakan dengan cara yang tepat. Di aplikasi *Tik Tok* juga banyak juga banyak *content creator* yang membagikan ilmunya di sana, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa FIS UNP.

Kelima sebagai ekspresi diri merupakan salah satu fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Adanya aplikasi *Tik Tok* ini bisa membuat mahasiswa FIS UNP mengekspresikan dirinya. Salah satu cara mahasiswa FIS UNP untuk mengekspresikan dirinya membuat konten lalu dibagikan di aplikasi *Tik Tok*. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Geografi Loren (20 tahun),

“...salain bisa untuak mampromosian small bisnis hana, aplikasi *Tik Tok* Loren manfaatkan juo untuak mengekspresikan diri Loren, Loren kan urang nyo suko maedit video, jadi Loren tapacu untuak mambuek video-video yang rancak, supayo masuk FYP lah barang jualan hana ko...”

Artinya:

“Selain bisa untuk mempromosian *small busnies* Loren, aplikasi *Tik Tok* saya manfaatkan juga untuk mengekspresikan diri, sayakan orangnya suka mengedit video, jadi saya tertantang untuk membuat video-video yang bagus, supaya masuk FYP barang jualan saya ini...” (Wawancara, tanggal 1 Mei 2021).

Berdasarkan penuturan informan di atas aplikasi *Tik Tok* juga bisa dimanfaatkan untuk mengekspresikan diri. Menurut Loren, Loren tertantang untuk membuat video yang bagus supaya nantinya video yang dibuatnya menjadi terkenal di laman FYP *Tik Tok*. Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa FIS UNP Jurusan Ilmu Sosial Politik Intan (22 tahun):

“...Untuak mengekspresikan diri, intan berbagi konten-konten atau video yang intan buek di Tik Tok, terkadang video yang intan bagikan masuk ka beranda atau yang biaso di sabuik FYP (virallah), kalau video wak masuk FYP awak tu banyak dapek kawan-kawan baru dari berbagai kota, provinsi di Indonesia salamo urang tu menggunakan aplikasi Tik Tok, jadi kita bisa saling follow mengfollow, urang nyo asik-asik lo...”

Artinya:

“...Untuk mengekspresikan diri,saya berbagi konten-konten atau video yang saya buat di *Tik Tok*, terkadang video yang saya bagikan masuk ke beranda atau yang biasa disebut FYP, kalau video kita masuk FYP, kita banyak dapat teman-teman baru dari berbagai kota, provinsi di Indonesia selama mereka masih menggunakan aplikasi *Tik Tok*, kita bisa saling *follow mengfollow*, orangnya juga asik-asik padahal tidak kenal satu sama lain, jadi pergaulan kita bisa lebih luas...” (Wawancara, tanggal 20 April 2021):

Berdasarkan penuturan informan di atas kalau video yang dibagikan masuk FYP, itu bisa menambah teman-teman baru dari berbagai kota maupun provinsi. menurut intan dengan adanya aplikasi *Tik Tok* bisa membuat pergaulan kita semakin luas, bisa saling *follow mengfollow* sesama pengguna aplikasi *Tik Tok*, mereka orangnya juga asik-asik padahal tidak kenal satu sama lain. Berbeda dengan informan sebelumnya, Kiki mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara (22 tahun) menyampaikan:

“...untuk mengekspresikan diri kadang kiki suko maedit video-video di Tik Tok, lalu video tu kiki tambahan jo sounds yang sadang hits kini bia masuk fyp kan, tu pergaulan di Tik Tok ko urang nyo ramah-ramah, padahal tidak kenal satu sama lain dan pemikiran mereka lebih terbuka atas perbedaan, saling support satu sama lainnya...”

Artinya:

“...untuk mengekspresikan diri, kadang saya suka mengedit video di *Tik Tok*, kemudian pergaulan di *Tik Tok* ini orangnya ramah-ramah, padahal tidak kenal satu sama lain dan pemikiran mereka lebih terbuka atas perbedaan, saling support juga satu sama lainnya...” (Wawancara, tanggal 1 Mei 2021).

Berdasarkan penuturan informan di atas untuk mengekspresikan dirinya, terkadang Kiki mengedit video-videonya di *Tik Tok*, kemudian ditambahkan dengan *sounds* yang lagi hits supaya video yang dieditnya masuk FYP. Menurut Kiki pergaulan di *Tik Tok* ini orangnya ramah-ramah, padahal tidak kenal satu sama lainnya dan mereka lebih terbuka atas perbedaan dan saling *support* juga. Jika dikaitkan dengan analisis teori Sosiologi Komunikasi *Uses and Gratifications* Katz, Gurevitch dan Has terlihat bahwa adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media, dimana orang melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Terlihat jelas adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam teori ini dijelaskan adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Salah satu kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP adalah Kebutuhan Integratif Sosial dan Kebutuhan Integratif Personal. Dalam Kebutuhan Integratif Sosial, dimana adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* seperti mempererat hubungan dengan sesama pengguna aplikasi *Tik Tok*. Terlihat jelas bahwa mahasiswa FIS UNP yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* banyak mendapat teman baru dari berbagai kota maupun provinsi, padahal mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Kebutuhan Integratif Personal, adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi *Tik Tok* seperti memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status. Terlihat jelas bahwa dengan adanya aplikasi *Tik Tok* ini bisa menambah rasa percaya diri mahasiswa FIS UNP dalam mengekspresikan dirinya, contohnya dalam mengedit video, mengunggah video di aplikasi *Tik Tok*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial penggunaan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa FIS UNP. Sebagai media informasi, aplikasi *Tik Tok* memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa FIS UNP. Informasi yang diberikan oleh aplikasi *Tik Tok* merupakan informasi yang sedang update saat ini. Fungsi lain aplikasi *Tik Tok* adalah sebagai media hiburan. Ketika mahasiswa FIS UNP memiliki waktu senggang, selesai melakukan pekerjaan atau sedang merasa bosan, perasaan galau, kumpulan video-video lucu yang ada di aplikasi *Tik Tok* dapat dijadikan sebagai hiburan bagi mahasiswa FIS UNP. Fungsi sosial aplikasi *Tik Tok* yang lain adalah sebagai media bisnis. Aplikasi *Tik Tok* bisa juga dijadikan sebagai tempat untuk mempromosikan *small busnises* bagi mahasiswa FIS UNP maupun tempat berjualan, karena pengguna dari aplikasi *Tik Tok* banyak dari kaum milenial, sehingga dengan itu dapat meningkatkan omset penjualan mahasiswa FIS UNP. Fungsi sosial aplikasi *Tik Tok* yang lain adalah sebagai sumber belajar. Ketika mahasiswa FIS UNP tidak memiliki inspirasi, dengan mescroll video yang ada di *Tik Tok* dapat menambah wawasan dan pengetahuan kalau digunakan dengan cara yang tepat. Fungsi sosial aplikasi *Tik Tok* yang terakhir adalah sebagai ekspresi diri. salah satunya membuat konten lalu dibagikan di aplikasi *Tik Tok* dengan tujuan supaya nanti video yang dibagikan mahasiswa FIS UNP masuk FYP atau viral.

Daftar Pustaka

- Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV: Jejak.
Anjani, V. (2020). *Persepsi Masyarakat terhadap Aplikasi Tik Tok*. 1(1).
Erianjoni, E. (2019). Representasi Kelas Sosial Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Baiturrahmah Padang melalui Instagram. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 76.

- Mardawani, M. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV: Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(1).
- Pratami, U. W. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia untuk Pencegahan Corona Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wisnu, N. (2020). *Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*. 4(2), 148.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Zam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV: Budi Utama.